

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN ARAB MELAYU: DARI TRADISI KLASIK HINGGA ERA DIGITAL

Cut Alya Luthvia¹, Sri Mawaddah²

240201093@student.ar-raniry.ac.id¹, rhiema79@yahoo.com²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji perkembangan pembelajaran Arab Melayu, sebuah sistem penulisan bahasa Melayu menggunakan aksara Arab, dari masa tradisi klasik hingga era digital saat ini. Arab Melayu memiliki akar kuat dalam tradisi keilmuan Islam di Nusantara, khususnya dalam pendidikan pesantren dan penyebaran dakwah, yang dimulai sejak abad ke-13 hingga masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Malaka. Pada masa klasik, pembelajaran Arab Melayu dilakukan secara lisan dan melalui manuskrip, di mana tulisan Jawi—sebutan lain untuk Arab Melayu—menjadi media utama dalam penyebaran ilmu agama, hukum, dan sastra Melayu. Seiring berjalannya waktu dan perubahan sosial budaya, terutama memasuki era modern dan digital, metode pembelajaran Arab Melayu mengalami transformasi signifikan dengan pemanfaatan media digital, aplikasi interaktif, dan platform daring yang mempermudah akses dan pengajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti menurunnya minat generasi muda dan keterbatasan sumber belajar yang terstandardisasi, teknologi juga membuka peluang baru dalam pelestarian dan pengembangan Arab Melayu. Artikel ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dan inovasi teknologi dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Arab Melayu di tengah arus globalisasi, sekaligus merekomendasikan revitalisasi pembelajaran sebagai upaya pelestarian warisan intelektual dan budaya Islam di kawasan Melayu.

Kata Kunci: Arab Melayu, Tradisi Klasik, Era Digital, Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Pesantren, Warisan Budaya.

ABSTRACT

This article examines the development of Arabic-Malay learning, a writing system that uses Arabic script to write the Malay language, from the classical tradition to the current digital era. Arabic-Malay has deep roots in the Islamic scholarly tradition of the Nusantara region, particularly within pesantren education and the spread of Islamic teachings, beginning from the 13th century through the heyday of Islamic kingdoms such as Malacca. In the classical period, Arabic-Malay learning was conducted orally and through manuscripts, where Jawi script—another name for Arabic-Malay—served as the primary medium for disseminating religious knowledge, law, and Malay literature. Over time, and with sociocultural changes especially into the modern and digital age, the methods of learning Arabic-Malay have undergone significant transformation with the adoption of digital media, interactive applications, and online platforms that facilitate access and instruction. Despite challenges such as declining interest among younger generations and limited standardized learning resources, technology also presents new opportunities for the preservation and development of Arabic-Malay. This article emphasizes the importance of integrating local values and technological innovation to sustain Arabic-Malay learning amid globalization, while recommending revitalization efforts as part of preserving the intellectual and cultural heritage of Islam in the Malay world.

Keywords: Arabic-Malay, Classical Tradition, Digital Era, Learning, Educational Technology, Pesantren, Cultural Heritage.

PENDAHULUAN

Salah satu warisan intelektual dan budaya yang paling signifikan dalam sejarah pendidikan Nusantara adalah Arab Melayu. Sistem penulisan ini, yang menggunakan huruf Arab untuk menulis bahasa Melayu, telah sangat membantu menyebarkan ilmu pengetahuan, agama Islam, dan membentuk identitas keilmuan masyarakat Melayu. Arab Melayu digunakan secara luas dalam karya sastra, manuskrip keagamaan, surat menyurat, dan dokumen resmi pemerintahan Islam tradisional dari abad ke-16 hingga awal abad ke-20.

Institusi tradisional seperti pesantren, surau, dan madrasah berkontribusi pada perkembangan pendidikan Arab Melayu. Secara klasik, pembelajaran dilakukan melalui talaqqi (transmisi lisan), penggunaan manuskrip, dan pendampingan langsung antara guru dan siswa. Namun, praktik pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan seiring masuknya era modern dan perkembangan teknologi. Untuk membuat pendidikan Arab Melayu lebih fleksibel dan menarik bagi generasi muda, banyak orang mulai menggunakan sumber pendidikan digital, kehadiran media sosial, dan aplikasi pembelajaran daring.

Transformasi ini membawa tantangan dan peluang. Di satu sisi, digitalisasi membuat teks Arab Melayu lebih mudah diakses dan disimpan. Di sisi lain, pemahaman dasar tentang huruf Arab dan konteks sejarahnya dapat mengancam nilai-nilai budaya dan religius yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran Arab Melayu berkembang dari masa ke masa dan bagaimana teknologi dapat membantu menghidupkan kembali warisan ini dalam dunia pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk menelusuri dan mendeskripsikan perkembangan pembelajaran Arab Melayu dari masa tradisi klasik hingga era digital berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku sejarah, jurnal ilmiah, artikel akademik, manuskrip Arab Melayu, serta sumber digital yang membahas aspek pendidikan dan transformasi teknologi dalam konteks Arab Melayu.

Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data, identifikasi tema-tema utama (periode klasik, masa transisi, dan era digital), serta analisis isi (content analysis) terhadap materi yang dikaji. Peneliti memetakan karakteristik pembelajaran Arab Melayu pada setiap periode, mengidentifikasi perubahan pendekatan dan media yang digunakan, serta mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut, seperti institusi pendidikan, peran ulama, kebijakan pemerintah, dan kemajuan teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara semi-terstruktur dengan para pengajar, ahli bahasa, dan pelaku pendidikan pesantren serta pengguna media digital dalam pembelajaran Arab Melayu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, metode pembelajaran, serta perubahan yang terjadi dari masa ke masa.
- Observasi terhadap proses pembelajaran Arab Melayu di lembaga pendidikan tradisional (pesantren) dan modern (kelas berbasis teknologi digital), untuk melihat langsung praktik pengajaran dan penggunaan media pembelajaran.

- Studi dokumentasi berupa kajian terhadap manuskrip klasik, buku teks, materi ajar digital, serta aplikasi pembelajaran Arab Melayu yang digunakan saat ini.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi. Analisis fokus pada perubahan metode pembelajaran, media yang digunakan, serta faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran Arab Melayu.

Metode Pembelajaran yang Dikaji

Penelitian ini juga meninjau berbagai metode pembelajaran yang digunakan, seperti:

- Metode tradisional seperti talaqqi (pendengaran dan pengulangan), metode tanya jawab, dan diskusi yang umum dipakai di pesantren.
- Metode modern yang melibatkan penggunaan teknologi digital, aplikasi interaktif, dan platform daring yang mendukung pembelajaran Arab Melayu secara lebih fleksibel dan menarik.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai evolusi pembelajaran Arab Melayu serta rekomendasi strategis untuk pengembangan dan pelestariannya di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Arab Melayu pada Masa Tradisi Klasik

Arab Melayu, yang dikenal juga sebagai aksara Jawi, merupakan salah satu warisan budaya dan intelektual penting di Nusantara. Sejak abad ke-13 hingga masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Malaka dan Aceh, Arab Melayu berfungsi sebagai media utama dalam penyebaran agama Islam, pendidikan, administrasi pemerintahan, dan kesusasteraan Melayu³⁶. Pada masa klasik, pembelajaran Arab Melayu erat kaitannya dengan penyebaran Islam dan perkembangan institusi pendidikan tradisional seperti pesantren, surau, dan madrasah. Tulisan Arab Melayu digunakan secara luas dalam kitab-kitab keagamaan, surat menyurat kerajaan, serta dokumen administratif. Proses pembelajaran bersifat lisan dan berpusat pada guru (kyai atau ulama), dengan metode pengajaran yang mengandalkan hafalan, pembacaan teks (kitab kuning), dan penyalinan manual. Media pembelajaran utamanya adalah manuskrip, papan tulis, dan kertas lokal.

Penggunaan Arab Melayu pada masa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat dakwah dan transmisi ilmu keagamaan. Para pelajar diajarkan membaca dan menulis huruf Arab dengan kaidah Melayu, yang berbeda dari penulisan Arab standar. Sistem ini menjadi jembatan penting dalam proses islamisasi dan pendidikan masyarakat Melayu secara luas.

2. Transformasi pada Masa Transisi Modern

Memasuki abad ke-20, pembelajaran Arab Melayu mulai mengalami penurunan seiring dengan masuknya sistem pendidikan Barat dan modernisasi kurikulum. Aksara Latin menggantikan sebagian besar fungsi Arab Melayu dalam media cetak, administrasi, dan pendidikan formal.

Penurunan minat generasi muda terhadap aksara Jawi disebabkan oleh dominasi tulisan Latin dalam pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari, serta pengaruh budaya global yang lebih menarik bagi kalangan muda¹. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang terstandarisasi dan metode pembelajaran yang masih tradisional membuat proses belajar menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa⁵. Tradisi-tradisi lokal yang mengandung nilai Arab Melayu, seperti zikir dan

perayaan Maulid Nabi, juga mulai berkurang pelaksanaannya karena perubahan gaya hidup dan urbanisasi¹.

3. Transformasi dan Inovasi Pembelajaran Arab Melayu di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru bagi pembelajaran Arab Melayu. Digitalisasi naskah-naskah Melayu yang sebelumnya hanya tersimpan dalam bentuk fisik telah membuka akses yang lebih luas bagi para pelajar dan peneliti². Aplikasi digital seperti Lexilogos Arabic-Jawi memudahkan proses pembelajaran menulis dan membaca Arab Melayu secara interaktif dan fleksibel, yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar⁵. Platform daring dan media digital memungkinkan pembelajaran Arab Melayu tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Beberapa institusi pendidikan dan peneliti mulai mengembangkan modul digital, video pembelajaran, dan konten interaktif untuk menarik minat generasi muda.

4. Integrasi Nilai Lokal dan Teknologi sebagai Kunci Pelestarian

Agar pembelajaran Arab Melayu tetap relevan dan lestari, integrasi nilai-nilai lokal dengan inovasi teknologi menjadi sangat penting. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional pesantren dengan media digital dapat menjembatani kesenjangan antara generasi lama dan generasi muda¹⁵. Upaya pelestarian tidak hanya melibatkan pengajaran bahasa dan aksara, tetapi juga penguatan pemahaman budaya dan religius yang terkandung dalam Arab Melayu. Dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah, dan komunitas budaya sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan warisan ini di tengah arus modernisasi dan globalisasi¹⁶.

KESIMPULAN

Pembelajaran Arab Melayu memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam tradisi keilmuan Islam di Nusantara, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren dan penyebaran dakwah. Dari masa tradisi klasik, pembelajaran Arab Melayu dilakukan secara lisan dan melalui manuskrip, yang menjadi media utama dalam pengajaran ilmu agama, hukum, dan budaya Melayu. Namun, perkembangan sosial dan budaya serta dominasi tulisan Latin pada era modern menyebabkan penurunan minat dan penggunaan Arab Melayu dalam pendidikan formal.

Meski demikian, kemajuan teknologi digital memberikan peluang baru bagi pembelajaran Arab Melayu. Penggunaan aplikasi interaktif, platform daring, dan media digital lainnya telah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menarik, sehingga dapat menjangkau generasi muda secara lebih efektif. Integrasi nilai-nilai lokal dengan inovasi teknologi menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Arab Melayu di tengah arus globalisasi.

Dengan demikian, revitalisasi pembelajaran Arab Melayu melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan untuk melestarikan warisan intelektual dan budaya Islam di kawasan Melayu, sekaligus memperkuat identitas dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya keberlangsungan pembelajaran Arab Melayu di masa depan sangat bergantung pada sinergi antara pelestarian nilai tradisional dan pemanfaatan inovasi digital. Diperlukan upaya konkret dari berbagai pihak — pemerintah, akademisi, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya — untuk memastikan bahwa warisan literasi ini tetap hidup dan relevan di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Fathul. 2025. Merawat Aksara Arab Melayu yang Terpinggirkan di Bumi Melayu. *NU Online*⁵. Diakses dari <https://www.nu.or.id/daerah/merawat-aksara-arab-melayu-yang-terpinggirkan-di-bumi-melayu-j8zYv>
- Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH). 2024. Pembelajaran Menulis Tulisan Arab Melayu Menggunakan Aplikasi Lexilogos Arabic-Jawi pada Dosen dan Mahasiswa. *Journal.unigha.ac.id*³. Diakses dari <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH/article/download/2860/2076>
- Kampus Akademik. Media dan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Aksara Arab Melayu. *Ejournal.kampusakademik.co.id*¹. Diakses dari <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/424/408/1887>
- Kemdikbud. Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu. *Garuda.kemdikbud.go.id*⁷. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=461301&val=9626&title=PENGEKEMBANGAN+BAHAN+AJAR+TULISAN+ARAB-MELAYU>
- Repository Unja. Kearifan Lokal Budaya Arab Melayu Masyarakat. *Repository.unja.ac.id*⁸. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/4706/1/A1A214049%20ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Scribd. 2025. Arab Melayu Kelompok 8. *ID.scribd.com*⁶. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/861968851/arab-melayu-kelompok-8>
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Penyebaran Islam. *Ejournal.kampusmelayu.ac.id*². Diakses dari <https://www.ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/download/611/412/3062>